

# MODERNISASI DALAM PERSPEKTIF ISLAM

**Lenawati Asry**

Fakultas Teknik Universitas Gadjah Puteh Takengon

## Abstrak

Modernisasi bukanlah sesuatu hal yang substansial untuk ditentang kalau masih mengacu pada ajaran Islam. Sebab Islam adalah agama universal yang tidak akan membelenggu manusia untuk bersikap maju, akan tetapi harus berpedoman kepada Islam. Dalam Islam yang tidak dibenarkan adalah Westernisasi, yaitu total way of life di mana faktor yang paling menonjol adalah sekularisme, sebab sekularisme selalu berkaitan dengan ateisme dan sekularisme itulah sumber segala imoralitas. Inti dari modernisasi yang kemudian menjadi esensial dan sejalan dengan ajaran agama Islam adalah rasionalisasi yakni usaha untuk menundukkan segala tingkah laku kepada kalkulasi dan pertimbangan akal. Rasionalisasi pada selanjutnya akan mendorong ummat Islam untuk bisa bersikap kritis dan meninggalkan taqlid yang dikecam dalam Islam. Dengan demikian, pada dasarnya modernisasi bukanlah sebuah esensi yang bertentangan dengan ajaran dasar agama Islam.

**Kata kunci:** *Islam, Modernisasi*

## PENDAHULUAN

Modernisasi merupakan gejala sosial yang terjadi di masyarakat dunia, maupun di Indonesia bahkan umat Islam. Umat Islam tidak bisa mengelak dari pasangannya arus modernisasi yang semakin merata baik di negara-negara besar maupun negara kecil sekalipun, negara kaya maupun negara miskin, negara yang terletak di jalur lalu lintas internasional maupun regional.

Dewasa ini manusia semakin mengalami perubahan sosial yang sangat cepat. Perubahan yang hampir merambah berbagai sektor kehidupan. Mulai dari bidang ekonomi, hukum, politik dan bahkan agama.<sup>1</sup> Perubahan pada masyarakat di dunia ini merupakan gejala yang normal, yang pengaruhnya menjalar dengan cepat ke bagian-bagian lain dari dunia, antara lain berkat adanya komunikasi moderen. Penemuan-penemuan baru di bidang teknologi, terjadinya revolusi, modernisasi dan seterusnya yang terjadi di suatu tempat, dengan cepat dapat diketahui oleh masyarakat lain yang letaknya jauh dari tempat tersebut.

Pandangan sebagian masyarakat mengenai masyarakat pedesaan yang masih primitif atau tertinggal itu adalah masyarakat yang statis, tidak maju, dan tidak berubah adalah pandangan yang kurang tepat. Pandangan tersebut muncul akibat pengamatan yang dilakukan hanya sepintas saja, kurang mendalam, dan kurang meneliti, karena tidak mungkin ada suatu masyarakat yang tidak mengalami perubahan, hanya saja

---

<sup>1</sup>Efrinaldi, *Syari'at Islam & Dinamika Masyarakat Solusi terhadap Problematika Kontemporer* (Jakarta: Ricardo, tt), 101

mungkin perubahan yang berjalan relatif lambat atau mungkin sangat lambat. Intinya bahwa tidak ada suatu masyarakat pun yang tidak mengalami perubahan.

Perubahan-perubahan dalam masyarakat dapat mengenai nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang, interaksi sosial dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Modernisasi pun pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan atau pembaharuan. Pembaharuan mencakup bidang-bidang yang sangat banyak, tergantung dari bidang mana yang akan diutamakan oleh penguasa. Jika individu atau masyarakat terbuka terhadap hal-hal baru, maka ada kecenderungan proses modernisasi itu akan berjalan dengan cepat.

Proses kehidupan masyarakat modern sangat luas yang kadang-kadang tidak dapat di tetapkan batas-batasnya secara mutlak. Namun dalam kehidupan masyarakat Barat kemoderenan itu mencakup pikiran, aliran, gerakan dan usaha untuk merubah paham-paham, adat-istiadat, institusi-institusi lama dengan susunan baru yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.<sup>3</sup>

Dalam pandangan Islam kehidupan masyarakat modern harus di sesuaikan dengan Al-Qur'an dan Hadis yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia yang meliputi kepercayaan, peribadatan dan pergaulan antara manusia<sup>4</sup>. Dalam kehidupan masyarakat modern, Islam telah memberikan kebebasan tetapi tidak di biarkan liar, nilai-nilai harga diri dan kehormatan yang harus di junjung tinggi dan tidak dapat di rendahkan oleh siapapun.

Firman Allah Subhanahu Subhanahu Wa Ta'ala dalam Surat Al Isra ayat 70 :

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾

Artinya : Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

Karena itu, kehidupan masyarakat modern di dalam Islam tidak dapat di identikkan dengan kehidupan masyarakat modern di dunia Barat.

## PEMBAHASAN

Modernisasi secara etimologis berasal dari bahasa latin modo danernus. Modo artinya cara sedangkan ernus berarti menunjuk pada adanya periode waktu masa kini. Pada dasarnya modernisasi mencakup suatu transformasi keseluruhan kehidupan bersama yang tradisional atau pra modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial

<sup>2</sup> Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994) hlm. 333.

<sup>3</sup> Hamid, Shamad. A, *Islam dan Pembaharuan*, (Surabay : Bina Ilmu) 1984

<sup>4</sup> Ali, Mukti, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*, (Bandung : Mizan) 1990

ke arah pola pola ekonomi dan politik yang menjadi ciri negara-negara barat yang stabil. Modernisasi merupakan bentuk perubahan sosial. Biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah (*directed-change*) yang didasarkan pada perencanaan (*planned-change*). Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia, modernisasi adalah hal atau tindakan yang menjadikan modern, pemodernan dan tindakan mau menerima sifat modern.

Karakteristik umum modernisasi menyangkut aspek-aspek sosio-demografis masyarakat dan sosio-demografis sendiri digambarkan dengan istilah gerak sosial (*social mobility*) . Artinya suatu proses unsur-unsur sosial ekonomis dan psikologis mulai menunjukkan peluang ke arah pola-pola baru melalui sosialisasi dan pola-pola perilaku. Kemudian dari aspek struktural organisasi sosial diartikan sebagai unsur-unsur dan norma-norma kemasyarakatan yang terwujud apabila manusia mengadakan hubungan dengan sesamanya di dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan struktural menyangkut lembaga-lembaga kemasyarakatan, norma-norma, lapisan sosial, hubungan-hubungan, dan sebagainya. Sehingga modernisasi merupakan perubahan sosial yang kompleks yang menyangkut proses disorganisasi, problema-problema sosial, konflik antar kelompok, hambatan hambatan terhadap perubahan, dan sebagainya.

Dalam mengartikan modernisasi banyak keragaman dan pendapat. “Modernisasi ialah proses perubahan ekonomi, politik, sosial dan kultural yang terjadi di negara terbelakang saat mereka bergerak ke arah pola organisasi sosial dan politik yang lebih maju dan kompleks.”<sup>5</sup>

Modernisasi menurut Endang Saifuddin Anshari (1990 : 230) adalah : Suatu proses aktivitas yang membawa kemajuan yakni perubahan dan perombakan secara asasi mengenai susunan dan corak suara masyarakat dari statis ke dinamis, dari tradisional ke rasional, dari feodal ke kerakyatan dan lain sebagainya dengan jalan mengubah cara berpikir masyarakat sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan efesiensi dalam aparat dan tata cara semaksimal mungkin.<sup>6</sup>

Maka modernisasi merupakan suatu proses atau usaha manusia untuk mengadakan perubah-perubahan dalam lingkungan atau masyarakat yang berlainan dari keadaan sebelumnya. Perbedaan itu terletak pada sifatnya, yang maju dan progresif dan bukan mundur. Jadi perubahan dalam bidang kehidupan, sedang sifatnya menuju kearah kehidupan material dan spritual yang lebih baik, lahir batin dan bahagia sejahtera.

Menurut Wilbert E. Moore yang dikutip oleh Soerjono Soekanto (1982 : 357) modernisasi itu pada dasarnya mencakup suatu transformasi total dari kehidupan bersama yang tradisional atau pra-modern dalam arti teknologi secara organisasi/sosial kearah pola-pola ekonomis dan politis yang menandai negara-negara barat yang stabil.<sup>7</sup> Pandangan Wilbert ini akan mempengaruhi sistem nilai sebagai faktor utama lahirnya

---

<sup>5</sup>William Outhwaite, (ed) *Ensiklopedia Pemikiran Sosial Modern* terj. Tri Wibisono B.S (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), 529.

<sup>6</sup> Anshari, Endang Saifuddin, *Wawasan Islam* (Jakarta : Rajawali Press), 1990.

<sup>7</sup> Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: UI Press)1970.

kapitalisme barat. Disisi lain paham kapitalis yang tumbuh di negara-negara berkembang secara rapat menumbuhkan sikap teralitis dan konsumeris.

Lebih lanjut Soejono Soekanto mengemukakan modernisasi adalah : Suatu bentuk dari perubahan sosial, yang biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah (directed change) yang didasarkan pada suatu perencanaan yang biasanya dinamakan “Sosial Planing”. Modernisasi merupakan suatu persoalan masyarakat yang bersangkutan, yang menyangkut proses disorganisasi, problem-problem sosial, konflik antar kelompok, hambatan-hambatan terhadap perubahan dan sebagainya.

Dengan demikian dapat diambil beberapa indikator individu modern yaitu:

1. Melihat kedepan bukan kebelakang
2. Memiliki sikap dinamis dan aktif, bukan sikap menunggu
3. Memberikan perhatian khusus pada waktu, terutama kepada ruang bagi rasionalitas, bukan kepada perasaan-perasaan atau asumsi-asumsi
4. Mengembangkan suatu sikap yang terbuka terhadap pemikiran dan hasil-hasil penemuan ilmiah
5. Memberikan prioritas pada hal-hal yang telah dicapai oleh seseorang, bukan kepada status yang diakui.
6. Memberikan perhatian yang terbesar kepada persoalan-persoalan langsung yang lebih konkrit dan yang lebih mendunia.
7. Melibatkan dirinya kepada tujuan-tujuan yang mengatasi tujuan-tujuan golongan.

Dalam pandangan masyarakat, fenomena modern diidentikkan dengan masyarakat industrial, yang ciri-cirinya :

1. Diminanya norma-norma universal
2. Spesifik memiliki keahlian khusus
3. Dorongan untuk maju
4. Mobilitas sosial tinggi
5. Sistem pekerjaan yang telah berkembang
6. Berkembangnya berbagai macam asosiasi yang memiliki fungsi-fungsi khusus.

Menurut Kuntowijoyo dalam masyarakat modern industrial dalam kehidupan ekonomi mengandalkan mekanisme pasar, dalam kehidupan sosial tidak lagi diatur antara perseorangan tetapi oleh sistem, sehingga muncul lapisan masyarakat kaya dan miskin.<sup>8</sup>

Menurut Soerjono modern haruslah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

1. Cara berpikir yang ilmiah (scientific thinking) yang melembaga dalam kelas penguasa maupun masyarakat. Hal ini menghendaki sistem pendidikan dan pengajaran yang terencana dan baik.
2. Sistem administrasi negara yang baik, yang benar-benar mewujudkan birokrasi.
3. Adanya sistem pengumpulan data yang baik, dan teratur dan terpusat pada suatu lembaga atau badan tertentu. Hal ini memerlukan penelitian yang kontinyu agar data tidak tertinggal.

---

<sup>8</sup> Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*, (Bandung: Mizan)1993.

4. Penciptaan iklim yang favorable dari masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat-alat komunikasi massa.
5. Tingkat organisasi yang tinggi, di satu pihak berarti disiplin, di pihak lain berarti pengurangan kemerdekaan.
6. Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial (social planning). Apabila itu tidak kita lakukan, perencanaan akan terpengaruh oleh kekuatan-kekuatan dari kepentingan-kepentingan yang ingin mengubah perencanaan tersebut demi kepentingan suatu golongan kecil dalam masyarakat.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Jock Young yang dikutip Nurholis menjadi ciri mendasar masyarakat modern industrial adalah

1. Kesenangan yang tertunda
2. Perencanaan kerja atau tindakan masa datang
3. Tunduk pada aturan-aturan birokrasi
4. Kepastian, pengawasan yang banyak kepada detail sedikit kepada pengarah
5. Rutin dapat diramalkan, sikap instrumental kepada kerja
6. Kerja keras yang produktif dinilai kebaikan.<sup>10</sup>

Demikian tampak jelas bahwa masyarakat modern lebih terbuka daripada masyarakat tradisional dan transisi. Inti dari sistem masyarakat modern adalah bagaimana seseorang ditinjau dari segi prestasi ataupun sifat-sifat positif yang dimilikinya bukan berdasarkan perasaan dan perlakuan masyarakat tradisional atau transisi. Namun demikian keadaan ini harus berubah.

Di perancis misalnya pada abad pertengahan terjadi revolusi industri yang sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat. Di mana masyarakat modern menginginkan keahlian, pendidikan khusus serta disersifikasikan dan spesialisasi pekerjaan, maka tak dapat dihindari lagi bahwa sistem masyarakat tradisional akan lenyap dan akan diganti dengan sistem masyarakat modern yang menginginkan kemajuan dan rasionalistis. norma, aturan-aturan

Jika kita perhatikan uraian diatas, maka jelaslah esensi modernisasi sangat besar di dalam kehidupan masyarakat yang menyangkut ekonomi, sosial, politik, budaya, norma-norma, aturan-aturan, harga diri dan kehormatan.

Dengan demikian modernisasi itu tidak sama dengan :

- a. Sekularisasi, yakni proses penyisihan agama, wahyu dan Tuhan dari perikehidupan dan penghidupan masyarakat
- b. Westernisasi, yakni proses pembaratan
- c. Materialisasi, yakni proses menuju arah paham materialisme atau pemusatan perhatian semata-mata kepada bidang materi
- d. Kristenisasi, yakni proses penastran.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, 306

<sup>10</sup> Masjid, Nurholish, *Islam Keindonesiaan dan Kemoderenan* (Bandung: Mizan)1989.

<sup>11</sup> Anshari, Endang Saifuddin, *Wawasan Islam* (Jakarta: Rajawali)1990

## Gejala-Gejala Modernisasi

Dalam diskursus sosiologi ada sebuah teori terkenal yang mengatakan bahwa “makin maju suatu masyarakat, maka makin menurun komitmen mereka pada agama”.<sup>12</sup> Maju dalam hal ini maksudnya modern, modernisasi disinyalir akan menghalau agama dari ruang dan institusi publik, menurunkan arti dan pentingnya bagi kehidupan masyarakat serta mengantikannya dengan “Tuhan-Tuhan” baru.<sup>13</sup> Dalam proses menuju kemodernan ini, tidak akan cukup disini, maka akan muncul paham-paham baru yang berdalih hak asasi manusia dan demokrasi untuk paham dasarnya. Maka umat Islam tidak perlu saklek dalam menyikapinya, dalam artian terlalu ekstrem baik menerima atau menolaknya.

Secara epistemologis, teori modernisasi merupakan campuran antara fungsionalisme struktural dengan pemikiran behaviorisme kultural paronion.<sup>14</sup> Para pendukungnya memandang bahwa masyarakat bakal berubah secara linier, yaitu perubahan yang selaras, serasi dan seimbang dari unsur masyarakat paling kecil sampai ke perubahan masyarakat keseluruhan, dari tradisional menuju modern. Pandangan teori modernisasi semacam itu di ilhami oleh pengalaman sejarah revolusi industri di Inggris yang di anggap sebagai titik awal pertumbuhan sistem politik modern dan demokratis.

Modernisasi telah dikaji dan didefenisikan dalam teori-teori sosiologi Amerika pasca perang yang diawali dengan referensi implisit atau ekplisit pada dikotomi antara dua tipe ideal: masyarakat tradisional dan masyarakat modern.<sup>15</sup> Dimana masyarakat tradisional biasa disebut dengan istilah pedesaan atau kampung yang identik dengan pola kehidupan tidak teratur, kurang memperhatikan waktu dan SDM rendah berkonotasi “maju”, “industrial” dan sudah berperadapan mapan.

Setelah kondisi menjadi maju dan mapan dalam struktur sosio ekonominya, kebanyakan berbasis industrial, maka mereka akan membangun paradigma praktis dan disitulah terjadi proses transisi atau pergeseran nilai-nilai dimasyarakat. Beberapa teori menekankan sifat endogen dari proses perubahan ini, sementara faktor-faktor eksogen juga menekankan untuk terjadi proses pergeseran yang sama, atau mulailah terjadi keragu-raguan atau kebimbangan dalam meyakini sesuatu. Sebagaimana yang di firmankan Allah Subhanahu Wa Ta’ala dalam Al-Qur’an surat Al-Hajj : 11 :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَىٰ حَرْفٍ فَإِنْ أَصَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ ۚ وَإِنْ أَصَابَتْهُ

فِتْنَةٌ اَنقَلَبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ ۗ خَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ ﴿١١﴾

Artinya : Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi Maka jika ia memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam Keadaan itu, dan jika ia

<sup>12</sup> Pippa Norris dan Ronald Iglehart, *Sacred and Secular: Religion and Politics Worldwide*, trj Zaim Rofiqi (Jakarta; Pustaka Alvabet),3

<sup>13</sup> Outhwaite, (ed). *Ensiklopedi Pemikiran Sosial Modern*, 100.

<sup>14</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia, “Memahami Sekularisasi” *Ensiklopedi Bebas*.[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) diakses tanggal, 12 Agustus 2013

<sup>15</sup> William Outhwaite (ed) *Ensiklopedi Pemikiran Sosial Modern*, 529.

ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. rugilah ia di dunia dan di akhirat. yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.

Teori modernisasi ini gencar di negara-negara berkembang dan maju untuk mengejar ketertinggalan mereka dalam menghadapi globalisasi,<sup>16</sup> termasuk Indonesia, berdasarkan identifikasi masalah, modernisasi masuk untuk merubah paradigma masyarakat menjadi lebih baik kehidupan sosioekonominya.

Dalam sudut pandang psikologis teori modernisasi menekankan pada faktor internal dan motiv psikologi sebagai motor penggerak “kebutuhan untuk prestasi”, keinginan untuk menjalankan sesuatu dengan baik, motivasi berkembang dalam transisi ke modernitas melalui sarana pendidikan.

Perkembangan teknologi yang sedemikian pesat juga kita sadari telah merenggut beberapa kebudayaan, etika, moral dan karakteristik serta perilaku bangsa bahkan para pemuda dan anak-anak yang masih sangat labil ikut terimbas oleh laju arus globalisasi, modernisasi dan akses informasi dan menaruh harapan pada generasi untuk masa mendatang tentu tidak akan mendinginkan hal tersebut terjadi begitu saja, maka bagaimana agar generasi kita mampu menyikapi gelombang modernisasi yang sedemikian cepat, dan yang terpenting adalah bagi generasi mendatang mampu memanfaatkan era globalisasi dan modernisasi secara positif dan komprehensif.

### Kedudukan Modernisasi dalam Islam

Mengetahui kedudukan modernisasi dalam Islam, harus kembali kepada konsep Al-qur'an. Al Qur'an adalah salah satu sumber pokok ajaran Islam, disamping Hadis dan ijtihad. Prinsip-prinsip modernisasi cukup jelas dalam Al qur'an, Allah Subhanahu Wa Ta'ala menyeru manusia agar bertaqwa kepada-Nya. Allah menyeru kepada manusia agar senantiasa mempersiapkan diri untuk masa depannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala surat Al Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا

تَعْمَلُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Jadi modernisasi itu sifatnya maju kedepan bukan mundur. Berarti harus ada perubahan dalam diri manusia, dari yang tidak beragama menjadi beragama, dari yang

<sup>16</sup> Globalisasi adalah era bermula pada tahun 1990 terkait dengan kebijakan publik diseluruh dunia, sebagaimana istilah berasal dari kata globe yang berarti dunia. Pada awalnya ide globalisasi di promosikan dalam marketing global dan perencanaan strategis dalam perusahaan-perusahaan transnasional, yang dipelopori Coca-cola, Ford, dan Mc Donald's. Dengan menggunakan metode-metode produksi standar, yang di kenal sebagai bentuk rasionalisasi dunia, mereka membuat produk inti yang dikenal secara global untuk pasar internasional. Lihat Outhwaite, (ed). Ensiklopedi Pemikiran Sosial Modern, 344.

tidak beribadah menjadi beribadah, dan dari yang tidak tahu serta dari yang tidak bertaqwa menjadi bertaqwa. Dan perubahan itu harus dimulai dari diri sendir. Firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam surat Ar ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ  
حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...<sup>17</sup>

Hal ini merupakan landasan bagi manusia agar dapat hidup dan mengembangkan potensi yang di miliknya, karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala telah memberikan penglihatan, pendengaran dan hati

Firman Allah dalam Surat An Nahl ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Itulah sebagai model yang harus dikembangkan, agar mengerti, memahami dan berpikir secara aktif bukan pasif. Bagi umat Islam bukan hanya menerima modernisasi melainkan secara aktif turut mengambil peran pimpinan di dalamnya, harus aktif sebagai agents of modernization .

Karena itu, modernisasi merupakan suatu keharusan bagi umat Islam bukan hanya kegunaan praktisnya, tetapi karena Islam sendiri mengandung nilai-nilai kemodernan. Apa yang disebut dengan nilai-nilai kemodernan sekarang ini semuanya terkandung dalam ajaran Islam. Yang tidak diterima Islam adalah mengidentikan sesuatu yang modern sebagai sesuatu yang bersifat Barat dengan segala macam aspek implikasinya. Selain itu Islam juga menolak akses-akses negatif dan patologis dari kehidupan masyarakat modern industrial yang salah arah dengan mengatas namakan modernitas yang sesungguhnya. Nilai-nilai seperti kerja keras, penghargaan yang tinggi akan waktu, sikap ekpertis (menghargai) pentingnya kemampuan teknis dan keahlian), pendidikan, demokrasi dan lain-lain termasuk nilai-nilai kehidupan modern yang terkandung dalam ajaran islam gaffar

Maka modernisasi dalam Islam itu menuntut tiga hal pokok yaitu :

1. Memelihara inti bangunan asal, tetap menjaga waktu dan karakteristiknya bahkan menampilkan serta memperhatikan inti ajaran-ajaran murninya.

<sup>17</sup> Depag RI 1992 : 370



2. Memperbaiki hal-hal yang telah runtuh dan menguatkan kembali sendi-sendi yang dianggap lemah.
3. Memasukkan beberapa pembaharuan dan merubah sifat dan watak aslinya (Qardawi)

Sedangkan menurut Al Maududi Pembaharuan itu adalah membersihkan ajaran-ajaran Islam dari berbagai bentuk kejahiliyahannya dan berusaha menghidupkan ajaran-ajarannya yang murni.

Suatu contoh ; menutup aurat dan memakai jilbab adalah wajib dalam agama Islam. Namun dalam kenyataannya sekarang ada wanita muslimah yang bertabarruj, memakai rok mini atau baju you can see. Usaha mengembalikan jilbab sebagai busana muslimah, dalam hal ini disebut tajdid. Bukan sebaliknya menyatakan jilbab tidak wajib dan bukan pakaian muslimah.

Satu contoh lagi, Al Qur'an adalah way of life atau pedoman hidup muslim. Karena itu seorang seharusnya harus dekat dengan Al Qur'an dan kehidupannya harus selaras dengan Al Qur'an. Namun kita jumpai masih ada yang mengaku muslim, tetapi sikap dan tingkah lakunya sangat jauh dari Al Qur'an, bahkan membacanya saja tidak bisa. Segala upaya mengembalikan umat Islam ini kepada Al Qur'an disebut tajdid. Jadi tajdid itu adalah usaha untuk mengembalikan sesuatu kepada keadaannya ketika pertama kali "bada'i" atau pertama kali muncul

Selanjutnya, dalam pembaharuan ada yang mengacu kepada pemahaman reformation dalam pengertian barat dari pada pemahaman tajdid (renewel) dalam penerian Islamiyah. Hal itu karena yang menjadi acuan utama beberapa konsep barat seperti agama, demokrasi, skularisasi dan feminisme atau kecenderungan untuk menerima gagasan-gagasan Barat dalam menguraikan masalah-masalah Islam.

Sedangkan Islam memiliki acuan yang tidak dapat direndahkan atau di sejajarkan dengan konsep manapun juga, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Maka ciri modern dalam Islam itu antara lain

1. Membersihkan tauhid dari segala macam syirik (sesembahan kepada makhluk, baik yang bernyawa ataupun tidak
2. Memberishkan ibadah dari segala macam bid'ah (upacara-upacara ibadah buatan sendiri)
3. Memberantas formalisme tanpa amal dan menganjurkan hidup sederhana
4. Mengembalikan idealisme dan ruh jihad untuk melepaskan diri dari kedudukan yang hina dina(Nats

Hakekat pembaharuan dalam Islam sesungguhnya tentang bagaimana memahami nushush agama secara benar dan melaksanakannya sesuai dengan pemahaman Rasul dan as-salaf ash shalih dalam konteks kekinian.

Agar konteks kekinian tidak bertentangan dengan Al-qur'an dan Sunnah, maka konsep dasa kemodernan dalam islam harus dipedomani. Adapun konsep dasar tersebut menurut Ibnu Taimiyah yang dikutip Setiawan Budi Utomo yaitu :

1. Tidak mempercayai logika (akal) secara penuh untuk menentukan kebenaran aqidah dan syariat

2. Menjauhi sikap subjektifitas dan mental figuritas dalam mencari kebenaran, serta menekankan pentingnya perujukan kepada Al-Qur'an dan Sunnah dalam menentukan kebenaran.
3. Dasar dan sumber syari'at Islam adalah Al Qur'an yang diinterpretasikan (ditafsirkan) oleh Rasulullah Shalallahu Alaihi Wa Salam, selanjutnya di tangkap oleh sahabat dan di turunkan oleh generasi tabi'i tabi'in.
4. Tidak fanatik (ta'sub) dengan pemikirannya (ide-idenya) dan ide orang lain, tetapi cenderung bebas berpikir dan hanya terikat pada Al-Qur'an dan Sunnah dan atsar. (1995)

Dari konsep dasar tersebut di atas semakin jelaslah bahwa modern dan Islam tidak sama dengan kehidupan Barat yang merujuk kepada kasus yang terjadi di masyarakat.

## KESIMPULAN

Sebenarnya modernisasi bukanlah sesuatu hal yang substansial untuk ditentang kalau masih mengacu pada ajaran Islam. Sebab Islam adalah agama universal yang tidak akan membelenggu manusia untuk bersikap maju, akan tetapi harus berpedoman kepada Islam. Dalam Islam yang tidak dibenarkan adalah Westernisasi, yaitu total way of life di mana faktor yang paling menonjol adalah sekularisme, sebab sekularisme selalu berkaitan dengan ateisme dan sekularisme itulah sumber segala imoralitas.

Inti dari modernisasi yang kemudian menjadi esensial dan sejalan dengan ajaran agama Islam adalah rasionalisasi yakni usaha untuk menundukkan segala tingkah laku kepada kalkulasi dan pertimbangan akal. Rasionalisasi pada selanjutnya akan mendorong ummat Islam untuk bisa bersikap kritis dan meninggalkan taqlid yang dikecam dalam Islam. Dengan demikian, pada dasarnya modernisasi bukanlah sebuah esensi yang bertentangan dengan ajaran dasar agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mukti, *Memahami Beberapa Aspek Ajaran Islam*. Bandung : Mizan. 1990
- Al Qur'an dan Terjemahannya, 1992 Depag RI. Semarang : Tanjung Mas Inti
- Anshari, Endang Saifuddin, *Wawasan Islam*. Jakarta : Rajawali Press. 1990.
- Efrinaldi, *Syari'at Islam & Dinamika Masyarakat Solusi terhadap Problematika Kontemporer*. Jakarta: Ricardo. 2001
- Hamid, Shamad. A, *Islam dan Pembaharuan*. Surabay : Bina Ilmu. 1984
- Kuntowijoyo, *Paradigma Islam*. Bandung: Mizan. 1993
- Masjid, Nurholish, *Islam Keindonesiaan dan Kemoderenan*. Bandung : Mizan. 1989
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: UI Press. 1970.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 1994.

Pippa Norris dan Ronald Inglehart, *Sacred and Secular: Religion and Politics Worldwide*, trj Zaim Rofiqi. Jakarta ; Pustaka Alvabet.

Outhwaite, (ed). *Ensiklopedi Pemikiran Sosial Modern*.

Wikipedia Bahasa Indonesia, “Memahami Sekularisasi” *Ensiklopedi Bebas*.[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com) diakses tanggal, 12 Agustus 2013

William Outhwaite (ed) *Ensiklopedi Pemikiran Sosial Modern*, 529

William Outhwaite, (ed) *Ensiklopedi Pemikiran Sosial Modern* terj. Tri Wibisono B.S